

Analisis Kinerja Halte Trans Metro Dewata

Fransiska Moi, Putu Hermawati, I Gede Made Oka Aryawan

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia

Correspondence: inmoi1909@pnb.ac.id, hermawati@pnb.ac.id, okaaryawan6@gmail.com

Abstrak. Trans Metro Dewata adalah sistem transportasi Bus Raya Terpadu yang beroperasi sejak September 2020 di Bali, yang merupakan program dari Kementerian Perhubungan RI melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Sampai saat ini belum banyak diminati oleh masyarakat yang ada di Bali, salah satu penyebabnya adalah fasilitas halte yang tidak memadai. Kondisi dan kinerja halte trans metro dewata yang dijadikan obyek penelitian belum semuanya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna halte trans metro dewata dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59% tidak puas terhadap ketersediaan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan, 59% tidak puas terhadap ketersediaan fasilitas kebersihan saat menggunakan halte, 57% tidak puas terhadap ketersediaan lampu penerangan di halte, 45% cukup puas terhadap fasilitas kemudahan naik turun tangga, 57% tidak puas terhadap ketersediaan informasi pelayanan dan 39% cukup puas terhadap kecukupan waktu henti bus.

Kata kunci: Angkutan Umum, Halte, Kinerja Pelayanan

***Abstract.** Trans Metro Dewata is an Integrated Highway Bus transportation system operating since September 2020 in Bali, which is a program of the Indonesian Ministry of Transportation through the Directorate General of Land Transportation. Until now it has not been much in demand by the people in Bali, one of the causes is inadequate bus stop facilities. The condition and performance of the trans metro dewata bus stop that is used as the object of research are not all in accordance with the Minimum Service Standards (SPM). The level of public satisfaction as users of the Trans Metro Dewata bus stop can be concluded that as many as 59% are dissatisfied with the availability of security officers and security disturbance information, 59% are dissatisfied with the availability of cleaning facilities when using the bus stop, 57% are dissatisfied with the availability of lighting at the bus stop, 45% are quite satisfied with the facilities for going up and down stairs, 57% are not satisfied with the availability of service information and 39% are quite satisfied with the adequacy of time bus stop.*

Keywords: Public Transport, Bus Stop, Service Performance

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi wisata baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini membuktikan betapa pentingnya jasa transportasi yang ada di Bali sehingga dapat tersedianya sarana dan prasarana jasa transportasi yang aman dan nyaman. Fungsi transportasi adalah untuk menggerakkan atau memindahkan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi dilakukan karena nilai dari orang atau barang yang diangkut akan menjadi lebih tinggi di tempat lain (tujuan) dibandingkan di tempat asal. Seiring meningkatnya perkembangan transportasi maka meningkat pula masalah. Kepemilikan kendaraan pribadi menyebabkan padatannya jalan raya karena telah melebihi kapasitas terutama di jam-jam sibuk seperti jam pergi-pulang kantor. Solusinya adalah penggunaan angkutan umum masal. Jasa transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat oleh karenanya sangat penting ketersediaan pelayanan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat yang harus mendapatkan perhatian secara berkelanjutan.

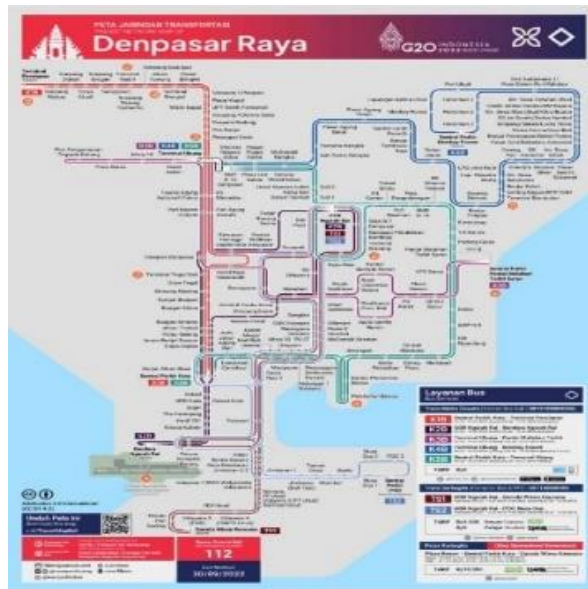
Angkutan umum merupakan kegiatan menggunakan sarana kendaraan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan membayar biaya tertentu (Warpani et al., 2002). Pemerintah Provinsi Bali berusaha untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi. salah satu usaha pemerintah dalam mengurangi kemacetan yang sering terjadi adalah dengan membuat sarana transportasi massal yang murah, aman dan nyaman. Salah satu transportasi massal yang sedang berkembang pesat yakni Trans Metro Dewata.

Pengoperasian Trans Metro Dewata dilakukan dari pukul 04.30 hingga pukul 21.00 WITA. Dengan jumlah armada tersebut, Trans Metro Dewata dinilai mampu berhenti di setiap halte dengan interval waktu sepuluh menit sekali.

1. Koridor 1; Central Parkir Kuta Badung – Terminal Pesiapan Tabanan

2. Koridor 2; GOR Ngurah Rai – Terminal Ubung
3. Koridor 3; Terminal Ubung – Pantai Matahari Terbit
4. Koridor 4; GOR Ngurah Rai – Sentral Parkir Monkey Forest
5. Koridor 5; Central Parkir Kuta Badung – Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dilaksanakan pada halte bus trans metro dewata terpilih yang ada di Bali. Untuk titik letak haltenya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Titik Letak Halte Bus Trans Metro Dewata
Sumber : PT. Satria Trans Jaya (2023)

Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (PM No. 10, 2012). Spasi atau jarak rata-rata antar tempat perhentian angkutan umum disarankan sebesar 400 hingga 600 meter, namun masih dimungkinkan pada jarak 300 meter. Penggunaan spasi kurang dari 300 meter pada jalur-jalur bus regular akan mengakibatkan penurunan kualitas pelayanan dan berpengaruh negatif terhadap kelancaran lalu lintas (Munawar, 2011). Menurut Asmara, A. G. (2016) kondisi halte yang dipakai objek survei dari segi dimensi sebagian besar masih belum memenuhi Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum sesuai dengan pedoman teknis Dirjen Perhubungan Darat dan Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.

Dari hasil survei pada penelitian (Hidayat, D. W., Satwika Gayatri, N. K., Soimun, A., & Ahmad, R. 2022) disimpulkan bahwa kualitas pelayanan trans metro dewata selama masa pandemi sudah baik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai kinerja halte trans metro dewata.

METODE

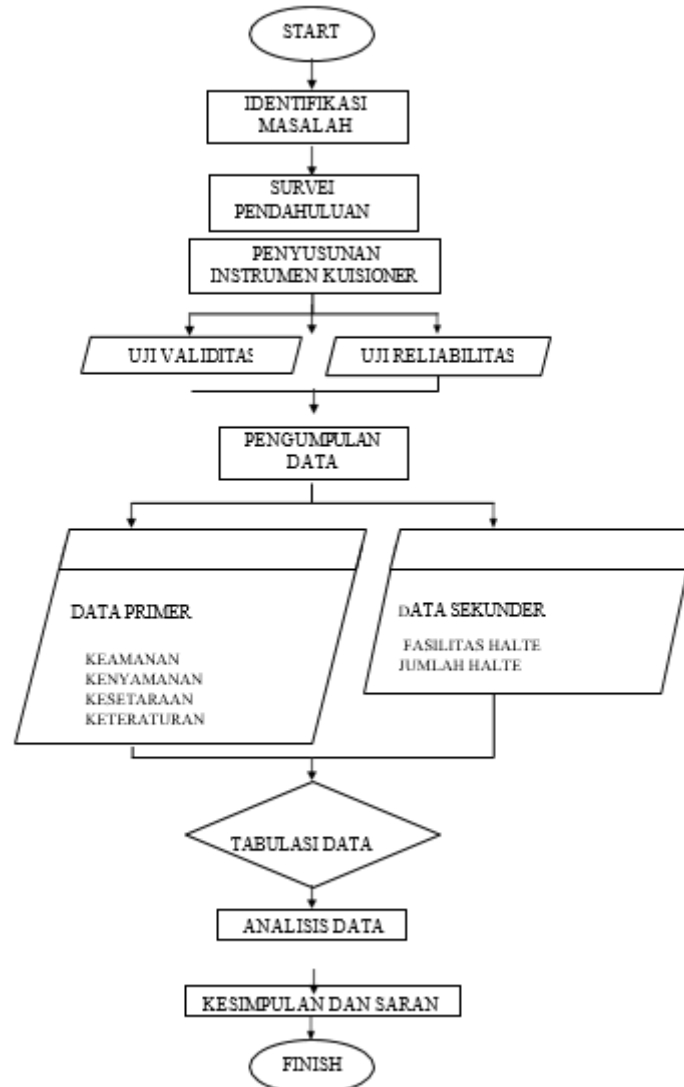
Pada penelitian dengan judul Analisis Kinerja Halte Trans Metro Dewata Berdasarkan Persepsi Pengguna ini, kegiatan yang dilakukan yaitu observasi untuk mengetahui kondisi eksisting, pengumpulan pada data sekunder dan data primer. Selanjutnya data-data tersebut, dianalisis untuk mendapatkan parameter kinerja halte bus trans metro dewata dan tingkat kepuasan konsumen. Pengolahan data dan analisis tersebut menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Secara singkat, tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan literatur berupa jurnal, makalah, artikel terkait.
2. Studi lapangan untuk mengetahui kondisi existing halte trans metro dewata
3. Menyusun instrumen kuisioner
4. Mengumpulkan data sekunder dan data primer
5. Melakukan analisis kinerja halte trans metro dewata

6. Melakukan analisis tingkat kepuasan pengguna halte trans metro dewata

Metodologi untuk mendefinisikan indikator kualitas standar sangat penting untuk menilai kualitas layanan dalam transportasi umum (Cascetta, E., & Carteni, A. 2014).

Berikut merupakan bagan alir penelitian.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

HASIL

Analisis Kinerja Halte TMD

Menurut peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 10 Tahun 2012 pasal 1 ayat 8 dan 9, Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan fasilitas pendukung seperti fasilitas pejalan kaki menuju lokasi halte yang berupa trotoar, tempat penyebrangan yang dinyatakan dengan marka jalan dan/atau rambu lalu lintas, jembatan penyebrangan dan/atau terowongan.

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang didapatkan berdasarkan survei langsung di lapangan. Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah baku mutu pelayanan yang harus dicapai oleh operator dalam memberikan jasa pelayanan kepada pengguna jasa. Beberapa indikator pelayanan pada halte menurut Standar Pelayanan Minimum Angkutan Massal Berbasis Jalan. Adapun data tersebut adalah ketersediaan lampu penerangan, ketersediaan fasilitas pengatur suhu ruangan/ventilasi udara, ketersediaan fasilitas kebersihan, ketersediaan informasi pelayanan, akses keluar masuk halte, dan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan.



Gambar 3 : Kondisi Halte Trans Metro Dewata
 Sumber : Data Lapangan (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner maka selanjutnya melakukan analisis berdasarkan kuisioner dengan jawaban dari para pengguna sebagai responden. berikut ditampilkan daftar pertanyaan pada kuisioner.

Tabel 1. Daftar pertanyaan kuisioner dan nilai kepuasan

Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai Kepuasan				
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Kurang Puas	Puas	Sangat Puas
		1	2	3	4	5
Q1	Bagaimana ketersediaan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata ?					
Q2	Bagaimana fasilitas kebersihan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata?					
Q3	Bagaimana lampu penerangan di halte Bus Trans Metro Dewata?					
Q4	Bagaimana fasilitas kemudahan naik turun tangga pada halte Bus Trans Metro Dewata?					
Q5	Bagaimana Informasi pelayanan di halte Bus Trans Metro Dewata?					
Q6	Bagaimana menurut anda dengan waktu henti bus yang berlaku di halte Bus Trans Metro Dewata?					

Untuk mendapatkan data – data ketersediaan fasilitas pendukung halte dilakukan survei langsung ke lokasi halte terpilih. Tabel 2 berikut adalah hasil survei terhadap ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung halte.

Tabel 2. Hasil Survei Fasilitas Pendukung Halte

No	Nama Halte	Fasilitas Pengatur Suhu Ruangan/Ventilasi Udara	Fasilitas Kebersihan	Informasi pelayanan	Akses keluar masuk halte	Petugas dan gangguan keamanan	keamanan informasi
1	Happy Puppy Gatsu	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
2	Terminal Ubung	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
3	Art Center Utara	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
4	GOR Ngurah Rai K2B	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
5	Central Park Kuta I	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
6	Fakultas MIPA Unud	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
7	Mall Bali Galeria	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
8	Sunset Barat	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
9	Mangrove I	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
10	Tuban 6	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
11	Trans Studio	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
12	Bandara Ngurah Rai	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
13	Pedungan I	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
14	Krisna Kuta K2B	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
15	SMA 7 Denpasar	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
16	Sentral Parkir Monkey Forest	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
17	Pantai Matahari Terbit	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
18	Terminal Persiapan Tabanan	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
19	Pasar Seni Sukawati	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	
20	Kertalangu	Halte Terbuka	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Memadai	Tidak tersedia	

Tingkat Kepuasan Pengguna Halte Bus Trans Metro Dewata

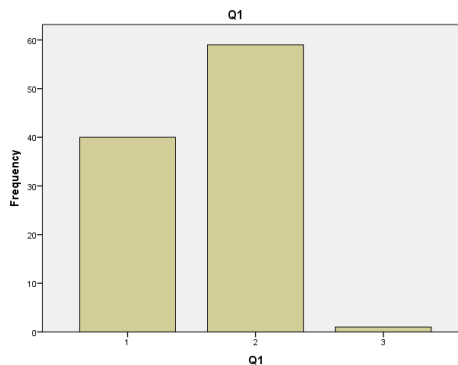
Kuisisioner Nomor 1

Tabel 3. Ketersediaan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	40	40.0	40.0	40.0
	2	59	59.0	59.0	99.0
	3	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Grafik 4 Persentase Ketersediaan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata

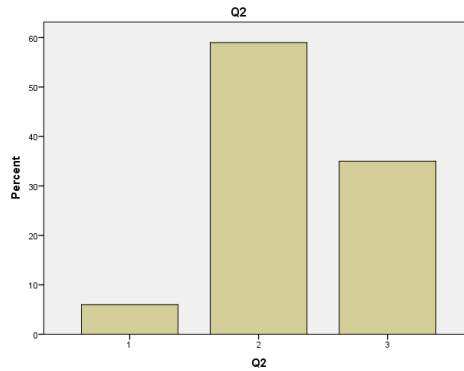
Kuisisioner Nomor 2

Tabel 4. Ketersediaan fasilitas kebersihan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	6.0	6.0	6.0
	2	59	59.0	59.0	65.0
	3	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



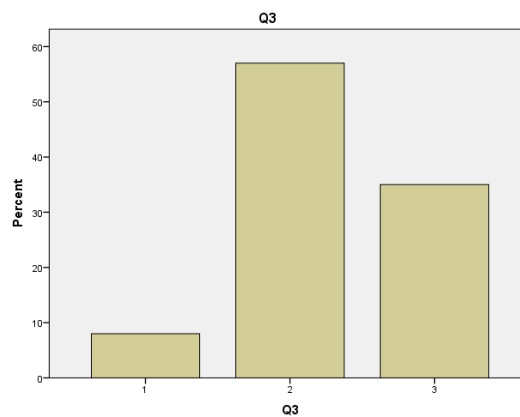
Grafik 5. Persentase Ketersediaan fasilitas kebersihan saat anda menggunakan halte Bus Trans Metro Dewata Dewata

Kuisisioner Nomor 3

Tabel 5. Ketersediaan lampu penerangan di halte Bus Trans Metro Dewata Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	8.0	8.0	8.0
	2	57	57.0	57.0	65.0
	3	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



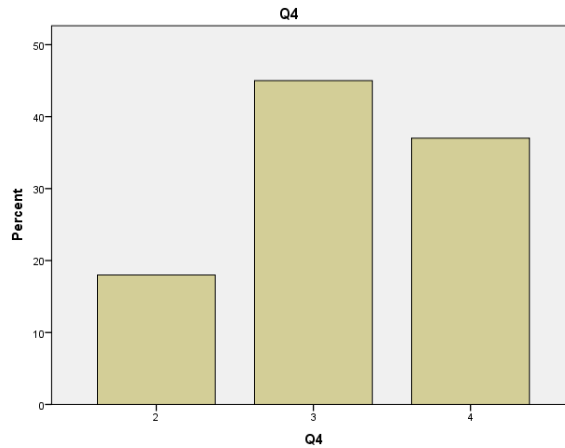
Grafik 6 Persentase Ketersediaan lampu penerangan di halte Bus Trans Metro Dewata

Kuisisioner Nomor 4

Tabel 6. Ketersediaan fasilitas kemudahan naik turun tangga pada halte Bus Trans Metro Dewata Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	18.0	18.0	18.0
	3	45	45.0	45.0	63.0
	4	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



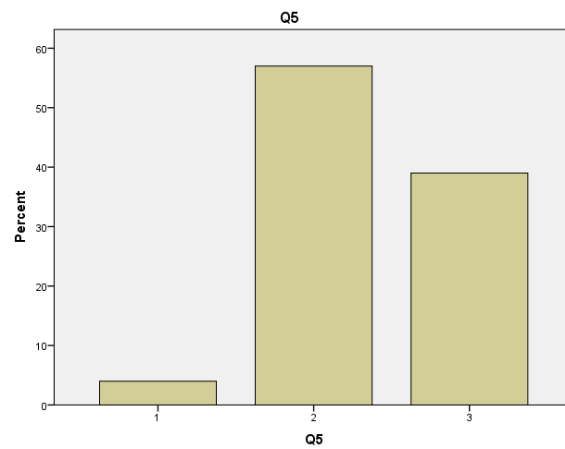
Grafik 7 Persentase fasilitas kemudahan naik turun tangga pada halte Bus Trans Metro Dewata

Kuisisioner Nomor 5

Tabel 7. Ketersediaan Informasi pelayanan di halte Bus Trans Metro Dewata
Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.0	4.0	4.0
	2	57	57.0	57.0	61.0
	3	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



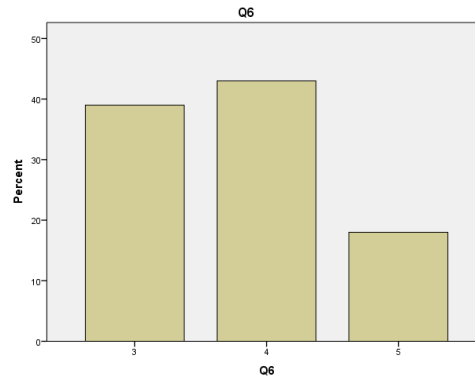
Grafik 8 Persentase Ketersediaan Informasi pelayanan di halte Bus Trans Metro Dewata

Kuisisioner Nomor 6

Tabel 8. Kecukupan waktu henti bus yang berlaku di halte Bus Trans Metro Dewata
Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	39	39.0	39.0	39.0
	4	43	43.0	43.0	82.0
	5	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Grafik 9. Persentase kecukupan waktu henti bus yang berlaku di halte Bus Trans Metro Dewata

Dari table dan grafik diatas diperoleh tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna halte trans metro dewata disimpulkan bahwa sebanyak 59% tidak puas terhadap ketersediaan petugas keamanan dan informasi gangguan keamanan, 59% tidak puas terhadap ketersediaan fasilitas kebersihan saat anda menggunakan halte bus trans metro dewata dewata, 57% tidak puas terhadap ketersediaan lampu penerangan di halte bus trans metro dewata, 45% cukup puas terhadap fasilitas kemudahan naik turun tangga pada halte bus trans metro dewata, 57% tidak puas terhadap ketersediaan informasi pelayanan di halte bus trans metro dewata, dan 39% cukup puas terhadap kecukupan waktu henti bus yang berlaku di halte bus trans metro dewata.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah kinerja dan kondisi halte trans metro dewata yang dijadikan obyek penelitian belum semuanya sesuai dengan standar pelayanan minimal. Adapun saran yang ingin disampaikan setelah penelitian kinerja halte bus trans metro dewata adalah: pihak bus trans metro dewata baik pemerintah maupun operator sebaiknya lebih memperhatikan kinerja halte yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sebaiknya pihak bus trans metro dewata selalu memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada di halte, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti banyak fasilitas yang mengalami kerusakan dan tidak berfungsi dengan baik. Pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan lahan parkir (*park and ride system*) dan sistem informasi pelayanan di dekat lokasi halte sehingga menambah minat pengguna untuk menggunakan angkutan trans metro dewata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. G. (2016). *Evaluasi Kinerja Halte Bus Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Bus Trans Sarbagita, Bali*.
- Cascetta, E., & Carteni, A. (2014). A quality-based approach to public transportation planning: theory and a case study. *International Journal of Sustainable Transportation*, 8(1), 84–106.
- Hidayat, D. W., Satwika Gayatri, N. K., Soimun, A., & Ahmad, R. (2022). Analisis Kinerja Pelayanan Bus Trans Metro Dewata Saat Pandemi Berdasarkan Pedoman Departemen Perhubungan. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(1), 52–59. <https://doi.org/10.46447/ktj.v9i1.422>
- Kemhub. (2012). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan. In *Mentri Perhubungan Republik Indonesia*.
- Munawar, A., 2011, Dasar - Dasar Teknik Transportasi. Yogyakarta: BetaOffset
- Morlok, E.K. (1978) Introduction to Transportation Engineering and Planning. McGraw-Hill, USA
- Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 1993, tentang Angkutan Jalan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana Dan Lalu Lintas Jalan, Indonesia
- Tamin, Ofyaz Z., 2000, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, Penerbit ITB, Bandung.
- Warpani, P. Suwardjoko. 2002. "Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan". Bandung: Penerbit ITB